

Diterima : 2-10-2022

Revisi : 15-11-2022

Dipublikasi : 30-12-2022

BEST PRACTICE
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN

T. Nurmilawati

SMP Negeri 1 Pelalawan

Alamat: Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau

Pos-el : tengkunurmila@gmail.com

Abstract

This best practice activity was carried out at SMP Negeri 1 Pelalawan, which is located at Jalan Tugu Kemerdekaan 05 Pelalawan, Pelalawan Village, Pelalawan Regency, Riau Province. The problem encountered was the low ability of class IX students of SMP Negeri 1 Pelalawan, Pelalawan District, in writing short stories. The purpose of this best practice activity is to improve students' ability to write short stories. The model used is Problem Based Learning (PBL) using serial image media. The results of the best practice activities showed an increase in the ability of class IX students of SMP Negeri 1 Pelalawan, Pelalawan District, in writing short stories.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Picture Series Media, Short Story Writing Ability.*

Abstrak

Kegiatan praktik baik ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pelalawan yang beralamat di Jalan Tugu Kemerdekaan 05 Pelalawan, Kelurahan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Permasalahan yang ditemui yaitu rendahnya kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pelalawan Kecamatan Pelalawan dalam menulis teks cerpen. Tujuan kegiatan praktik ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks cerpen. Model yang digunakan adalah Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media gambar berseri. Hasil kegiatan praktik baik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pelalawan Kecamatan Pelalawan dalam menulis teks cerpen.

Kata-kata kunci: *Model Problem Based Learning, Media Gambar Berseri, Kemampuan Menulis Teks Cerpen.*

PENDAHULUAN

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat aspek tersebut harus terintegrasi secara seimbang dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki daya kompetensi berbahasa yang utuh, maksimal, dan terampil.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa sebagai hasil belajar. Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Nurgiyantoro (2012:168) menulis merupakan suatu proses perkembangan. Dalam mengembangkan kemampuan menulis perlu dilakukan secara tekun dan koninuu. Semakin banyak berlatih maka kemampuan menulis akan lebih meningkat, oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan. Salah satu jenis kegiatan menulis kreatif dalam hal ini adalah menulis cerpen.

Sumardjo (2012:81) mengungkapkan bahwa menulis cerpen pada dasarnya adalah menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembacanya. Menurut Murahim (2014:93) sebuah cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian peristiwa dan pengalaman.

Siswa selalu mengalami kesulitan pada saat mereka diminta melakukan kegiatan menulis. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan menulis melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Siswa sulit mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut. Oleh karena itu, guru perlu mencermati dan mencari solusi atas permasalahan ini.

Kesulitan siswa SMP Negeri 1 Pelalawan Kecamatan Pelalawan dalam menulis teks cerpen terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKM SMP Negeri 1 Pelalawan Kecamatan Pelalawan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75.

Latar belakang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: siswa kurang mampu menentukan tema cerita, siswa kurang mampu mengembangkan alur cerita, siswa kurang mampu menggambarkan karakter tokoh, siswa kurang mampu menentukan latar cerita, serta siswa kurang dalam penguasaan diksi dan majas. Disamping itu,

faktor guru juga sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis teks cerpen, yaitu: guru mengajar menggunakan metode konvensional, model pembelajaran guru tidak inovatif, dan media ajar yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran.

Dari kesulitan dan lemahnya kemampuan siswa tersebut maka timbullah pemikiran bagi penulis untuk mencari solusi atau jalan keluar dengan harapan segala kesulitan atau kelemahan siswa tentang materi khususnya menulis teks cerpen akan segera teratasi dan terselesaikan. Penulis melakukan kegiatan praktik baik, yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan Menggunakan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pelalawan Kecamatan Pelalawan.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Tina Lusi Febrianti dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IX SMPN 4 Narmada Tahun Ajaran 2016-2017". Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa penggunaan media gambar telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX. Pada siklus I aktivitas belajar guru mencapai 93,33% dan aspek belajar siswa 85% dengan perolehan hasil belajar rata-rata siswa mencapai 82,14 dengan ketuntasan belajar 64%. Pada siklus II aktivitas belajar guru mengalami peningkatan menjadi 100% dan aspek belajar siswa 93,75% dengan perolehan hasil belajar rata-rata siswa mencapai 88,28 dengan ketuntasan belajar 90%.

PEMBAHASAN

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru harus mampu mengembangkan berbagai kompetensi agar ia bisa mengajar dengan baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Pujiriyanto (2019:47) di era abad 21 guru harus memiliki berbagai kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini tertuang dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.



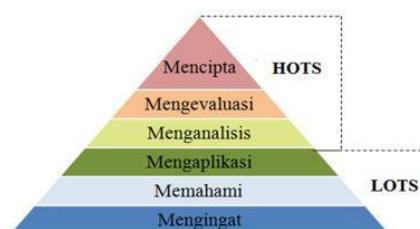
Gambar 1. Kompetensi Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap siswa dan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan evaluasi. Kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi pembelajaran, dan

substansi keilmuan yang menaungi materi dalam kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan.

Model-model pembelajaran abad 21, yaitu: *Discovery learning*. Pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*). Belajar berdasarkan pengalaman sendiri (*self Directed Learning/SDL*). Pembelajaran kontekstual (melakukan). Bermain peran dan simulasi. Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kolaboratif serta diskusi kelompok kecil.

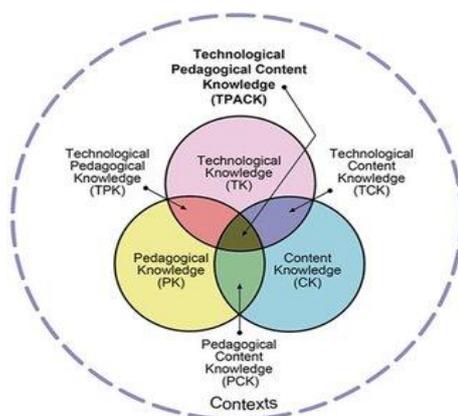
Keterampilan menulis termasuk ke dalam materi pembelajaran *HOTS* karena menuntut siswa untuk mampu berpikir tingkat tinggi. Dalam *taksonomi bloom* menulis berada pada tataran tertinggi, yaitu mencipta.



Gambar 2. Taksonomi Bloom

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pelalawan Kecamatan Pelalawan, yaitu dengan mengintegrasikan model pembelajaran abad 21 ke proses pembelajaran, penerapan *TPACK*, dan memilih media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa tertarik dalam belajar menulis teks cerpen.

TPACK merupakan kerangka pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran yang melibatkan paket-paket pengetahuan tentang teknologi, materi, dan proses atau strategi pembelajaran. Paket-paket pengetahuan bersinggungan menghasilkan irisan-irisan menjadi paket pengetahuan baru seperti gambar berikut.



Penulis menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, menggunakan *powerpoint template* dalam menyampaikan materi, dan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Media gambar berfungsi untuk

menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indra penglihatan. Menurut Kustandi (2013:41) pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Penggunaan media gambar dapat mempermudah siswa untuk memahami konsep

dan menuangkan ide dalam bentuk karangan. Menurut Ernawati, dkk (2014) media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu, sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan.

Dasar pertimbangan penulis memilih model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam menyampaikan materi menulis teks cerpen dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif abad 21. Menurut Hosnan (2014:298) *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Sanjaya (2012:214-215) mengatakan *Problem Based Learning (PBL)* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihampiri secara ilmiah.

Setiap model pembelajaran, tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Menurut Wina Sanjaya (dalam

Istarani, 2012:34) ada sembilan keunggulan model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai berikut: Pertama, pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. Kedua, pembelajaran berbasis masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. Ketiga, pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Keempat, pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. Kelima, pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Keenam, pembelajaran berbasis masalah dipandang lebih menyenangkan dan disukai siswa. Ketujuh, pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan keterampilan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru. Kedelapan, pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata. Kesembilan, pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus

belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Rangkaian kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk belajar. (2) Guru memberi *pretes* pada siswa. (3) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang cerpen yang pernah dibaca dan disukainya. (4) Guru menyampaikan cakupan materi dan manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran menulis teks cerpen. (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (5) Guru membentuk kelompok belajar siswa yang heterogen beranggotakan 4-5 orang. (6) Guru menyampaikan aspek-aspek yang akan dinilai.

Kegiatan inti yang dilakukan antara lain: (1) Mengorientasi siswa pada masalah; guru menampilkan gambar berseri pada *PPT*, guru memberi LKPD, guru meminta siswa mengamati dan bertanya terkait dengan masalah yang disajikan. (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; siswa di dalam kelompok belajarnya diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; siswa berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan secara berkelompok dengan bimbingan

guru, siswa mengumpulkan informasi dengan membaca buku paket tentang materi teks cerpen untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selama berdiskusi, guru mengamati kegiatan kelompok dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif penyelesaian masalah yang telah ditemukan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain menanggapi. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; guru membantu siswa untuk merefleksi, menganalisis, dan mengevaluasi jawaban yang disajikan kelompok yang tampil, guru memberi klarifikasi terhadap jawaban siswa, guru dan siswa mengapresiasi partisipasi semua pihak dengan memberikan pujian ataupun tepuk tangan.

Kegiatan penutup yang dilakukan antara lain: (1) Siswa dibimbing oleh guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang baru dilakukan. (2) Guru melakukan *postes* kepada siswa. (3) Guru memberikan latihan mandiri kepada masing-masing siswa. (4) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada

pertemuan berikutnya. (5) Guru membimbing peserta didik berdoa untuk menutup pembelajaran.

Dampak dari aksi yang telah dilakukan sangat positif dan hasilnya juga sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka mampu berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah. (2) Penggunaan media pembelajaran *powerpoint template* sangat membantu siswa dalam memahami materi teks cerpen. Dibuktikan dari hasil siswa mengerjakan LKPD 1 dan 2 yang jauh lebih baik dari sebelumnya. (3) Penggunaan media gambar berseri dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis sebuah cerpen.

Respon siswa terhadap strategi pembelajaran ini sangat baik. Mereka senang dan antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran. Hasil cerpen yang ditulis oleh siswa berkategori bagus sesuai dengan instrumen penilaian yang telah dibuat. Dengan begitu, telah terjadi peningkatan hasil pembelajaran siswa SMP Negeri 1 Pelalawan Kecamatan Pelalawan dalam menulis teks cerpen.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis evaluasi proses dan hasil dapat

disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pelalawan Kecamatan Pelalawan. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dengan bantuan media gambar berseri dapat memudahkan siswa dalam menentukan tema cerita, mengembangkan alur cerita, menggambarkan karakter tokoh, menentukan latar cerita, dan memilih diksi atau majas yang tepat dalam membuat sebuah cerita pendek.

Dengan kata lain, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media gambar berseri sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis terutama dalam materi menulis teks cerpen. Ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru-guru yang mengalami permasalahan yang sama yaitu masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ernawati, dkk. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menulis Menggunakan Media Gambar Berseri di Kelas V SDN 04 Hulu

- Sungai". Diunduh tanggal 1 Agustus 2017.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Kustandi. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Murahim. *Penulis Kreatif Sastra*. 2014. FKIP Press Universitas Mataram: Mataram.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Pujiriyanto. 2019. *Modul 2 Profil dan Kompetensi Guru Abad 21*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sumardjo, Jacob. 2019. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.